

## Evaluasi Kinerja Terminal Warumusio Sebagai Terminal Regional Baru di Kota Baubau

### *The Evaluation Of Warumusio Terminal's Performance As A New Regional Terminal In Baubau City*

<sup>1</sup>Lely Ersilya\*, <sup>2</sup>Yori Herwangi.

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.

(\*)Email Korespondensi: [lely.ersilya@mail.ugm.ac.id](mailto:lely.ersilya@mail.ugm.ac.id)

#### Abstrak

Terminal Warumusio, terletak di Kota Baubau Provinsi Sulawesi tenggara. Beberapa armada di Terminal Warumusio tidak memanfaatkan lokasi dan fasilitas yang ada di terminal dalam hal menaikkan dan menurunkan penumpang. Salah satu faktor diduga yang menyebabkan calon penumpang/penumpang dan pengemudi enggan untuk memanfaatkan terminal yang telah disediakan, yaitu karena Karakteristik lahan dan beberapa fasilitas yang ada di terminal warumusio belum terpenuhi sesuai dengan standar ketentuan fasilitas terminal. Oleh karena itu, akan dikaji terkait evaluasi kinerja terminal warumusio dengan melihat tingkat pelayanan kinerja terminal warumusio.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengukur kinerja terminal warumusio sebagai Terminal Regional baru di Kota Baubau. Data diperoleh dengan cara Observasi secara langsung di Terminal warumusio dengan menggunakan Analisis normatif untuk mengetahui bagaimana kinerja terminal warumusio Hasil analisis menunjukkan bahwa Terminal Warumusio belum bekerja secara optimal sebagai Terminal Regional Baru di Kota Baubau, dan belum sepenuhnya memenuhi standar terminal Tipe B, tetapi ada beberapa hal yang telah memenuhi standar atau kriteria dari terminal tipe B yaitu Lokasi, sirkulasi, dan volume penumpang dan pengemudi.

**Kata Kunci:** Terminal Warumusio, dan Evaluasi Kinerja.

#### Abstract

*Warumusio Terminal, located in Baubau City, Southeast Sulawesi Province. Some fleets at Warumusio Terminal do not take advantage of the location and facilities at the terminal in terms of loading and unloading passengers. One of the suspected factors that causes prospective passengers/passengers and drivers to be reluctant to use the terminal that has been provided, namely because the characteristics of the land and some of the existing facilities at the warumusio terminal have not been met in accordance with the standard provisions of terminal facilities. Therefore, it will be studied related to the performance evaluation of the warumusio terminal by looking at the level of service performance of the warumusio terminal.*

*The purpose of this study is to measure the performance of the warumusio terminal as a new regional terminal in Baubau City. The data was obtained by direct observation at the Warumusio Terminal using normative analysis to find out how the performance of the Warumusio terminal was. The results of the analysis showed that the Warumusio Terminal had not worked optimally as a New Regional Terminal in Baubau City, and had not fully met the Type B terminal standard, but there were several things that have met the standards or criteria of the type B terminal, namely the location, circulation, and volume of passengers and drivers.*

*Keywords:* Warumusio Terminal, and Performance Evaluation.

## PENDAHULUAN

Transportasi merupakan suatu kegiatan untuk memindahkan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dan termasuk didalamnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk memindahkannya. Sistem transportasi suatu kota merupakan satu kesatuan dari pada elemen-elemen, komponen-komponen yang saling mendukung dan bekerja sama dalam pengadaan transportasi yang melayani wilayah perkotaan.

fungsi terminal pada dasarnya dapat ditinjau dari tiga unsur yang terkait dengan terminal yaitu sebagai tempat dispres penumpang mengganti moda angkutan, sebagai sumber pemungutan retribusi dan sebagai pengendali arus angkutan umum bagi pemerintah kota, dan bagi operator angkutan umum adalah untuk pengaturan pelayanan operasi, penyediaan fasilitas untuk pengemudi dan fasilitas untuk pangkalan. Dengan memperhatikan fungsi terminal sebagaimana dimaksud dan disesuaikan dengan kenyataan yang ada dilapangan dapat dinyatakan bahwa betapa pentingnya penyediaan prasarana transportasi khususnya terminal dan segala fasilitasnya.

Sistem Transportasi yang ada di wilayah Kota Baubau adalah Transportasi Darat, Laut, dan Udara. Keberadaan jaringan transportasi ini tujuannya untuk mengoptimalkan pergerakan orang, barang, dan jasa antar wilayah. Sarana transportasi darat menuju luar Kota Baubau dilayani oleh angkutan umum luar kota yaitu bus dan mobil. Pada awalnya seluruh angkutan umum, baik dari dalam maupun luar kota memanfaatkan terminal induk yang terletak di pusat Kota Baubau untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, namun karena lokasi terminal yang digunakan adalah lahan milik TNI AD, sehingga Pemerintah Daerah Kota Baubau pada tahun 2018 melakukan langkah kebijakan dengan mengeluarkan keputusan untuk memindahkan terminal lama dari Kawasan pusat kota ke terminal baru yakni Terminal Warumusio yang lokasinya terletak di

pinggiran kota. Tujuan dari pemindahan tersebut karena lahan yang digunakan sebagai terminal yang lama merupakan lahan milik TNI AD yang diperuntukkan sebagai lapangan tembak. Selain itu masa pinjam lahan tersebut sudah berakhir, maka terminal harus segera di pindahkan. Terminal Warumusio, beberapa armada angkutan tidak memanfaatkan lokasi dan fasilitas terminal baru di warumusio dalam hal menaikkan dan menurunkan penumpang, sehingga fasilitas yang telah disediakan pemerintah di terminal tersebut tidak dimanfaatkan sepenuhnya oleh calon penumpang/penumpang dan pengemudi.

Salah satu faktor diduga yang menyebabkan calon penumpang/penumpang dan pengemudi enggan untuk memanfaatkan terminal yang telah disediakan, yaitu faktor Karakteristik lahan dan beberapa fasilitas yang ada di Terminal Warumusio, berdasarkan pengamatan dilapangan fasilitas yang ada di terminal belum lengkap, dengan karakteristik lahan yang bergelombang yang berada pada ketinggian 9 meter diatas permukaan laut dan memiliki kemiringan 40 derajat berbatasan dengan bahu jalan.

Kinerja terminal berkaitan erat dengan kepuasan pengguna, yaitu penumpang dan pengemudi kendaraan. Bila kinerja pelayanan yang diberikan rendah, maka tingkat kepuasan pengguna terminal akan berkurang. Namun, jika kinerja layanan yang diberikan tinggi, kepuasan pengguna akan meningkat dan pengguna dapat terus menggunakannya sebagai objek pertukaran moda transportasi. (Abubakar 1996) menyatakan bahwa kinerja terminal penumpang dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Kinerja lokasi  
Penentuan lokasi terminal penumpang dilakukan dengan memperhatikan rencana kebutuhan lokasi simpul yang merupakan bagian dari rencana umum jaringan jalan.
2. Kinerja tapak  
Kinerja tapak terminal merupakan

kumpulan dari semua kinerja terminal.

3. Kinerja akses

Kinerja akses merupakan kinerja pada akses terminal yang terdiri dari kinerja ruas dan simpang akses terminal.

Abubakar (1995) menyebutkan beberapa persyaratan terkait lokasi terminal tipe B yaitu:

1. Terletak dikota madya atau kabupaten dan dalam jaringan trayek angkutan kota dalam propinsi.
2. Terletak di jalan arteri atau kolektor dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas III B.
3. Jarak antara dua terminal penumpang tipe B atau dengan terminal tipe A, sekurang-kurangnya 15 km di pulau jawa, 30 km di pulau lainnya.
4. Tersedia luas lahan sekurang-kurangnya 3 (tiga) ha untuk terminal di pulau jawa dan sumatera, dan 2 (dua) ha di pulau lainnya.
5. Mempunyai jalan akses masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal, sekurang-kurangnya berjarak 50 meter di pulau jawa 30 meter di pulau lainnya.

**METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Terminal Warumusio, menggunakan pendekatan deduktif dengan melakukan Pengamatan langsung di lapangan., mengumpulkan data sekunder yang berhubungan langsung dengan penelitian di Terminal Warumusio, berupa peta terminal, data fasilitas terminal, daftar jumlah armada/bulan, jumlah penumpang/bulan, peta tata guna lahan Kota Baubau dan RTRW kota Baubau, Metode Analisis yang di gunakan yaitu Dekriptif Normatif, Metode analisis deskriptif normatif dipakai dalam analisis kinerja Terminal Warumusio yaitu analisis lokasi terminal yang ditinjau dari aspek tata ruang dan peraturan (normatif), analisis fasilitas terminal, analisis pola sirkulasi kendaraan dan parkir, analisis volume angkutan penumpang terminal, dan volume penumpang yang masuk terminal.

**HASIL**

Terminal Warumusio terletak di Jln. Anoa, Kelurahan Kadolomoko, Kecamatan Kokalukuna, Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara, dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 2 Hektar. Terminal ini dibangun pada akhir tahun 2016, kemudian di fungsikan pada Juli 2018, yang melayani kendaraan Angkutan Kota Dalam Propinsi (AKDP).

Tabel 1. Jumlah Penumpang AKDP yang berangkat dari Terminal Warumusio Di Tahun 2021-2022

Bulan	Jumlah Penumpang.
Juni	452
Juli	479
Agustus	459
September	419
Oktober	377
November	303
Desember	311
Januari	275
Februari	302
Maret	243

Sumber: Data Terminal Warumusio, 2022.

Terminal Warumusio yang memiliki jenis tipe B ini sudah dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai.

Tabel 2. Fasilitas Dalam Terminal Warumusio

No.	Fasilitas
1	Jalur Keberangkatan
2	Jalur Kedatangan
3	Tempat Parkir Kendaraan Umum
4	Tempat Tunggu Penumpang
5	Pos Pengawasan
6	Toilet
7	Kios
8	Taman

Sumber: Survei Lapangan, 2022

Terminal Warumusio melayani angkutan AKDP dengan jumlah keseluruhan kendaraan trayek yaitu 137 kendaraan dengan jumlah trayek sebanyak 11 trayek

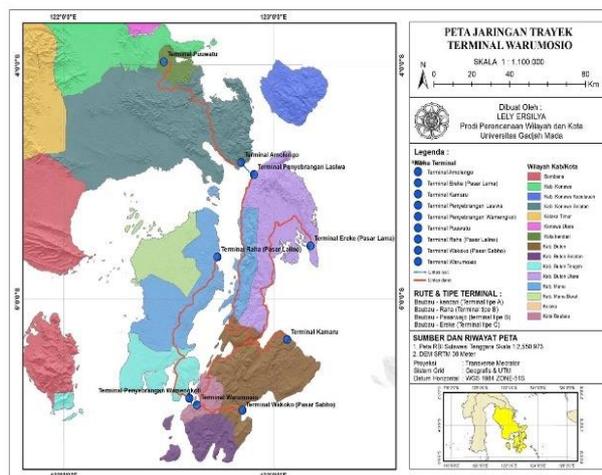
Tabel 3. Jumlah Kendaraan Setiap Trayek

No	Trayek	Jumlah Kendaraan (buah)
1	Baubau – Kendari	2
2	Baubau – Raha	3
3	Baubau – Lasalimu	45

4	Baubau – Wabula	4
5	Baubau – Kapontori	6
6	Baubau – Wakuli	10
7	Baubau - Labuan	9
8	Baubau – Ereke	23
9	Baubau – Pasar Wajo	10
10	Baubau - Lawele	7
11	Baubau - Kioko	18

Sumber :Data Terminal Warumusio 2022

Dari tabel diatas di jelaskan bahwa trayek yang melayani Antar Kota Dalam Propinsi sebanyak 2 trayek yaitu, Baubau-Kendari, dan Baubau-Raha. Kemudian trayek yang melayani Antar Kabupaten sebanyak 9 trayek.



Gamabar 1. Peta Jaringan Trayek Terminal Warumusio

### A. Analisis Lokasi Terminal

Analisis lokasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian lokasi Terminal Warumusio yang berada di kota baubau saat ini bila ditinjau dari aspek tata ruang dan secara normatif.

#### a. Lokasi Terminal di Tinjau Dari Aspek Tata Ruang.

Jika ditinjau dari posisi terhadap elemen transportasi jalan, lokasi terminal bisa dibedakan menjadi terminal *off street* (di luar jaringan jalan) dan *on street* (pada jaringan jalan). Lokasi Terminal Warumusio termasuk terminal berjenis *on street* yaitu berada di

samping jalan Anoa, jenis ini memiliki keuntungan yaitu letaknya yang berada di jaringan jalan menjadikan lokasi terminal mudah di jangkau daripada jenis *off street*.

Ditinjau dari system kota, lokasi terminal bisa ditentukan dengan pertimbangan dua model yaitu *central terminating* dan model *nearside terminating*. Terminal Warumusio yang terletak di pinggiran kota termasuk dalam model *nearside terminating*.

#### b. Lokasi Terminal Dari Tinjauan Normatif

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Baubau No. 4 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Baubau tahun 2014 – 2034 dijelaskan bahwa daerah sekitar Terminal Warumusio merupakan Kawasan yang diperuntukkan bagi layanan Kesehatan skala regional, sarana ibadah, cagar budaya, dan pusat pelayanan transportasi yang melayani kala regional.

Kota Baubau pada umumnya memiliki karakteristik topografi yang kasar dengan permukaan yang berbukit-bukit dan bergelombang, sehingga Terminal Warumusio kondisi fisiknya merupakan tempat yang tidak datar yang terletak di pinggiran Kota di sebelah utaranya berbatasan langsung dengan laut dan secara umum berada pada ketinggian 9 m diatas permukaan air laut.

Kondisi lalu lintas di sekitar terminal terlihat cukup padat, hal ini di sebabkan oleh tata guna lahan di sekitar terminal yang memiliki pergerakan yang aktif sehingga muncul aktifitas yang berarti terjadi, selain fungsinya Terminal Warumusio dengan semestinya menjadikan volume lalu lintas di sekitar terminal cukup tinggi.

Keterpaduan antar moda pada Terminal Warumusio dinilai belum efektif hal ini disebabkan karena beberapa angkutan umum tidak beroperasi/singgah di dalam terminal. Dari beberapa trayek angkutan umum yang tersedia di terminal, hal ini yang menimbulkan tidak keterpaduan moda

transportasi antar moda dan intra moda yang belum sepenuhnya efektif.

Sedangkan khusus untuk terminal Tipe B, selain memperhatikan ketentuan di atas, juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Terletak di Kota atau Kabupaten dan dalam jaringan trayek antar Kota dalam Propinsi,
- b. Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya IIB,
- c. Terminal Puuwatu merupakan terminal tipe A yang berada di Kota Kendari, jarak dari terminal tipe A ini dengan Terminal Warumasio yang bertipe B berkisar antara 227 km.
- d. Saat ini luas Terminal Warumasio yang berada di Pulau Sulawesi tercatat kurang lebih 2 ha, dimana luas ini telah memenuhi persyaratan yaitu sama dengan 2 ha.

## B. Analisis Fasilitas Terminal (Fasilitas Terminal Tipe B)

Fasilitas-fasilitas utama pada Terminal Warumasio dinilai belum memenuhi standar peraturan yang ada. Kondisi utama Terminal Warumasio saat ini di tinjau dari keputusan Menteri Perhubungan No. 31 tahun 1995 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kesesuaian Fasilitas Utama Terminal Warumasio dengan Standar terminal Tipe B.

Fasilitas Utama Terminal Tipe B	Fasilitas Terminal Warumasio	Keterangan
a. Jalur keberangkatan kendaraan umum	Ada	Terdapat 1 jalur keberangkatan yang cukup besar dengan kondisi baik.
b. Jalur kedatangan kendaraan umum	Ada	Memiliki 1 jalur Kedatangan yang cukup besar dengan kondisi baik.

c. Tempat parkir kendaraan umum	Ada	Tempat parkir kendaraan cukup luas dan lapang.
d. Tempat kontrol terminal	Tidak ada.	-
e. Tempat tunggu penumpang dan pengantar	Ada	Tempat tunggu penumpang kecil dan tidak nyaman terdapat kursi kayu Panjang yang diletakkan pada tempat tunggu penumpang.
f. Loket karcis	Tidak ada	-
g. Papan informasi dan rambu-rambu	Tidak ada	-
h. Bangunan Kantor	Tidak ada	-

Sumber: Hasil Survei 2022.

Tabel 5. Kesesuaian Fasilitas Penunjang Terminal Warumasio dengan Standar Terminal Tipe B

Fasilitas Penunjang Terminal Tipe B	Fasilitas Terminal Warumasio	Keterangan
a. Toilet	Ada	Terdapat 2 toilet umum yang letaknya berdampingan dengan kios.
b. Kios	Ada	Terdapat 3 kios yang berjualan dengan 1 tipe ukuran
c. Mushola	Tidak ada	-
d. Ruang pengobatan	Tidak ada	-
e. Ruang Informasi (Pos Pengawasan)	Ada	Ada 1 petugas terminal yang stand by setiap senin sapa sampai sabtu, dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore, dan 2 orang pegawai perhubungan yang bertugas sesuai hari dan jam kantor.
f. Taman	Ada	Terdapat taman yang cukup luas yang letaknya berdampingan dengan lapangan futsal.

g. Tempat penitipan Barang	Tidak ada	-
h. Telepon Umum	Tidak ada	-

Sumber: Hasil Analisis 2022

Dari kedua tabel diatas dapat diartikan bahwa dari 8 fasilitas utama yang ada diperaturan, hanya 4 fasilitas utama yang terdapat pada Terminal Warumusio, sedangkan untuk fasilitas penunjang dari 8 fasilitas, 4 diantaranya tidak dimiliki Terminal Warumusio. Dari tabel diatas pula dapat disimpulkan bahwa secara umum fasilitas yang ada di Terminal Warumusio belum sesuai dengan standar terminal tipe B dengan adanya 4 fasilitas utama yang tidak ada yaitu tempat control terminal, leket karcis, bangunan kantor, dan papan informasi & rambu-rambu dengan catatan bahwa beberapa dari fasilitas ini dalam kondisi yang belum layak terpakai

Jika ditinjau dari luasan yang ada di Terminal Warumusio dengan kebutuhan luas lahan fasilitas tipe B berdasarkan Direktorat Jendral Perhubungan Darat, maka diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Kesesuaian Penunjang Utama Terminal Warumusio dengan Standar Terminal Tipe B

No	Fasilitas	Luas Terminal Tipe B $m^2$	Luas di Terminal Warumusio $m^2$
<b>A. Kendaraan</b>			
1	Ruang Parkir AKAP	-	-
2	Ruang Parkir AKDP	540	8000
3	Ruang Parkir AK	800	500
4	Ruang Parkir ADES	900	-
5	Ruang Parkir Pribadi	500	200
6	Ruang Service	500	-
7	Sirkulasi Kendaraan	2.740	2000
8	Bengkel	100	-
9	Ruang Istirahat	50	50
10	Gudang	25	-
11	Ruang parkir cadangan	1.370	1000
<b>B. Pemakai Jasa</b>			
12	Ruang Tunggu	2.250	2100
13	Sirkulasi Orang	900	600
14	Kamar kecil (Toilet)	60	40
15	Kios	1.350	400
16	Mushola	60	-
<b>C. Operasioal</b>			
17	Ruang Administrasi	59	-

18	Ruang Pengawas	23	15
19	Loket	3	-
20	Retribusi	6	-
21	Ruang Informasi	10	6
22	Ruang Pengobatan	30	-
23	Ruang Perkantoran	100	-
<b>D. Ruang Luar</b>			
24	Cadangan	17.251	5000
25	Kebutuhan Lahan	34.502	-

Sumber: Hasil Analisis Data Terminal 2022

Dari tabel hasil perbandingan antara kondisi fasilitas di Terminal Warumusio dengan standar terminal tipe B diatas diketahui bahwa luas lahan di Terminal Warumusio telah memenuhi standar terminal tipe B yaitu 2 Ha untuk luar pulau jawa. Begitu pula ada beberapa fasilitas yang tidak memenuhi standar yaitu Ruang Parir AKDP.

### C. Analisis Sirkulasi Kendaraan dan Parkir

Deskripsi dari hasil antrian ini menggunakan parameter kedatangan tara-rata dan dibandingkan dengan standar ketentuan Terminal tipe B dengan kriteria luas terminal  $2740 m^2$  dengan sirkulasi kendaraan AKDP 100% dari luas parkir berdasarkan perhitungan satuan ruang parkir (SRP), Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 1993 (Tentang Pengaturan Parkiran kendaraan) roda 4 yaitu  $11,5 m^2$ . Dari parameter yang telah ditentukan tersebut kemudian akan menentukan pola sirkulasi kendaraan dan parkir yang ada di Terminal Warumusio.

Tabel 7. Jumlah Kedatangan Kendaraan AKDP periode 10-menit.

Menit	Jam									
	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
0-10	0	1	0	2	0	2	1	0	2	
10-20	0	0	1	0	0	1	2	2	2	
20-30	0	2	2	2	2	2	2	1	1	
30-40	0	1	2	1	3	2	2	1	1	
40-50	1	1	2	1	2	2	1	2	0	
50-60	1	0	2	1	2	1	0	3	0	
$\Sigma$	2	4	9	7	9	10	8	9	6	

Sumber: Hasil Analisis 2022.

Dari perhitungan pada tabel 8 di atas diketahui pola kedatangan kendaraan AKDP dalam waktu periode 10 menit selama 9 jam, Berdasarkan perhitungan satuan ruang parkir (SRP) kendaraan roda empat =  $2,30 \times 5,00 =$

11,5 m<sup>2</sup>, dengan jumlah kendaraan hasil survey sebanyak 64 kendaraan, dan luas lahan yang tersedia yaitu 8000 m<sup>2</sup>, sehingga dibutuhkan luas lahan untuk parkir 64 x (11,5) = 736 m<sup>2</sup> lebih kecil dari 8000 m<sup>2</sup> maka dapat dikatakan memenuhi kebutuhan dari luas lahan yang telah tersedia dan masih dapat menampung lebih banyak kendaraan.

#### D. Analisis Volume Penumpang dan Volume Kendaraan.

##### 1. Volume Penumpang.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan di dapatkan berapa banyak volume penumpang yang masuk ke dalam terminal.

Tabel 8. Jumlah Penumpang yang Naik dari Terminal Warumusio.

Pukul	Selasa	Rabu
06.00-07.00	8	10
07.00-08.00	10	9
08.00-09.00	12	14
09.00-10.00	18	20
10.00-11.00	22	24
11.00-12.00	24	16
12.00-13.00	15	13
13.00-14.00	10	9
Jumlah (orang)	119	115

Sumber: Hasil Survei 2022.

Tabel 9. Jumlah Penumpang yang Turun di Terminal Warumusio.

Pukul	Selasa	Rabu
06.00-07.00	11	10
07.00-08.00	14	9
08.00-09.00	17	16
09.00-10.00	20	19
10.00-11.00	18	19
11.00-12.00	20	23
12.00-13.00	22	21
13.00-14.00	16	19
Jumlah (Orang)	138	136

Sumber: Hasil Survei 2022.

Dari tabel 9 diatas terlihat jumlah penumpang yang memilih naik di dalam terminal, tetapi dalam pengamatan ada juga penumpang yang tidak memilih naik dari dalam terminal. sedangkan pada tabel 10 terlihat bahwa beberapa penumpang memilih untuk turun di Terminal Warumusio bahkan pada jam siang.

##### 2. Volume Kendaraan.

Dari hasil survei yang dilakukan pada jam operasional Terminal Warumusio yakni jam 06.00 s.d 14.00 didapatkan volume kendaraan yang masuk ke dalam terminal tiap jamnya yang di sajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Volume Kendaraan yang Masuk Terminal Warumusio.

Pukul	Selasa	Rabu
06.00-07.00	6	4
07.00-08.00	9	7
08.00-09.00	7	6
09.00-10.00	9	10
10.00-11.00	10	11
11.00-12.00	8	9
12.00-13.00	9	7
13.00-14.00	6	7
Jumlah	64	61

Sumber: Hasil Survei 2022.

Dari tabel 4.10 diatas dapat di ketahui bahwa volume kendaraan yang masuk ke Terminal Warumusio tidak cukup banyak, hal ini tidak sebanding dengan fungsi terminal yang berstatus Terminal Tipe B. Pada hari selasa jumlah kendaraan yang masuk lebih banyak dibandingkan pada hari rabu.

## KESIMPULAN

Dari analisis kinerja terminal didapatkan bahwa Terminal Warumusio belum bekerja secara optimal sebagai Terminal Regional Baru di Kota Baubau. Secara umum Terminal Warumusio belum sepenuhnya memenuhi standar terminal Tipe B, tetapi ada beberapa hal yang telah memenuhi standar atau kriteria dari terminal tipe B, jika di lihat dari analisis Lokasi, Fasilitas, Sirkulasi, dan Volume Kendaraan dan Penumpang yang telah dilakukan, bahwa, Terminal Warumusio terletak dalam jaringan trayek antar Kota Dalam Propinsi dimana termasuk jalan kolektor primer dengan kelas jalan III, yang menghubungkan Kota Baubau menuju Ibu Kota Propinsi yaitu Kendari dan Kabupaten lainnya dengan luas terminal yaitu 2 Ha, kemudian dari segi fasilitas, fasilitas yang ada di Terminal Warumusio cukup baik tetapi fasilitas utama dan pendukungnya belum lengkap sesuai dengan standar terminal tipe B, Sirkulasi kendaraan dan parkir di terminal ini juga dikatakan cukup baik dan mampu melayani dan menampung penumpang, kemudian jika

dilihat dari volume penumpang dan kendaraan yang masuk di terminal ini tidak cukup banyak, karena terjadi perbedaan jumlah penumpang dan kendaraan yang naik dan turun di terminal di hari yang berbeda.

## SARAN

- a. Perlu dilakukan optimalisasi fungsi terminal dengan cara peningkatan pelayanan terminal yaitu dengan penambahan fasilitas utama seperti tempat control, loket karcis, penunjuk arah/papan informasi dan bangunan kantor, dan menambah fasilitas penunjang terminal yang kurang seperti mushola, tempat penitipan barang, ruang pengobatan, dan telepon umum bagi pengguna jasa terminal.
- b. Pengelola Terminal Warumusio diharapkan bisa lebih dapat meningkatkan kinerja terminal yang sudah dianggap cukup baik dan cukup memuaskan bagi para pengguna jasa terminal agar menjadi semakin bertambah banyaknya calon penumpang yang nyaman, aman dan percaya untuk menggunakan Terminal Warumusio sebagai tempat dalam memulai dan mengakhiri suatu perjalanan menggunakan moda angkutan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I, 1995. Menuju Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Yang Tertib, edisi II. Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum, 1993. Rancangan Pedoman Teknis Pembangunan dan Penyelenggaraan Terminal Angkutan Penumpang dan Barang, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. 1997. Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) . Jakarta, Direktorat Jendral Bina Marga
- Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Parkir, Departemen Perhubungan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998. Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 2002. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur, Jakarta
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1990. Jilid 5, 9, PT. Cipta Abdi Pusaka, Jakarta
- Fudla, D. V., Maimunah, S., & Baharuddin, A. 2021. Evaluasi Kinerja Terminal Leuwipanjang Kota Bandung. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 2(1), 65-78.
- Hendsarto, Sri, 2001. Perencanaan Geometrik Jalan, Institut Teknologi Bandung.
- Huisman, Henk, 1985. Regional dan Rural Development Planning, Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.
- Morlok, K. Edward, 1991. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi, Cetakan ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Ofyar, Z. Tamin. 2000. Perencanaan dan Permodelan Transportasi. Edisi Ke-2, Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Robert R.Mayer, 1985. Polycy and Program Planning (Terjemahan), MPKD-UGM, Yogyakarta.
- Sagi, Fransisca N., 2015. Kajian Faktor-Faktor Penyebab Ketidakefektifan Kinerja Terminal Bus Haumeni Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan, *Jurnal Teknik Sipil Vol. 4 No.2*
- Sakti Adji Adisasmita, 2011. Transportasi Dan Pengembangan Wilayah, Graha Ilmu, 2011.
- Wahyu,0., 2015. Evaluasi Kinerja Terminal Induk Kota Bekasi. Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
- Warpani, S., 1990. Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Penerbit ITB, Bandung.